

Membangun Kultur Islam Berkemajuan Melalui Lembaga Pendidikan

Surindi¹, Romelah², Moh. Nurhakim³

Program Doktorat PAI, Universitas Muhammadiyah Malang

rindi@webmail.umm.ac.id

Abstrak : Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris dan praktis karakteristik Islam berkemajuan dan Inkulturasi pada lembaga pendidikan Muhammadiyah. Pada gilirannya akan menjadi inspirasi dan rool model pendidikan berkemajuan di dunia pendidikan. Adapun metode penelitian adalah menggunakan sumber dari kepustakaan (*library research*). Artinya, data dan bahan kajian yang dipergunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan. Adapun hasil penelitian bahwa ciri-ciri Islam berkemajuan (*al-Islam al-Taqaddumi*) yang mencakup pandangan yang progresif tentang Islam dalam Karakteristik Lima (*al-Khasha'ishu alhamsu*). Ciri-ciri tersebut adalah: (1) Berdasarkan Tauhid (*al-Mabni 'ala al-Tauhid*); (2) Menekankan pemikiran manusia dari paham syirik, sinkretisme, dan nasionalisme agama; (3) Menjunjung tinggi akal dan ilmu pengetahuan; (4) Mendorong keadilan sosial; (5) Menekankan pentingnya akhlak mulia. Inkulturalisasi pendidikan berkemajuan dilakukan dengan : *Pertama*, membangun sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum serta memperkuat *branding* sekolah. *Kedua*, mengembangkan pendidikan berbasis pada kehidupan sosial dan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. *Ketiga*, melakukan reformasi sistem dan nilai dengan mengadopsi nilai-nilai modern abad 21.

Kata kunci : Islam berkemajuan, Inkulturasi, Lembaga pendidikan

Abstract: *The purpose of this research is to conduct an empirical and practical study of the characteristics of progressive Islam and inculturation in Muhammadiyah educational institutions. In turn, it will be an inspiration and model of progressive education in the world of education. The research method is to use literature sources (library research). This means that the data and study materials used are from library sources. As for the results of the study that the characteristics of progressive Islam (al-Islam al-Taqaddumi), which includes a progressive view of Islam in five characteristics (al-Khasha'ishu alhamsu). These characteristics are: (1) Based on Tawhid (al-Mabni 'ala al-Tauhid); (2) Emphasising human thought from shirk, syncretism and religious nationalism; (3) Upholding reason and science; (4) Promoting social justice; (5) Emphasising the importance of noble character. The inculturation of progressive education is done by First, building schools that integrate religious and general education and strengthen school branding. Second, developing education based on social life and the needs of society and the world of work. Third, reforming the system and values by adopting modern values of the 21st century.*

Keywords: *Progressive Islam, inculturation, educational institutions*

1. Pendahuluan

Muhammadiyah adalah sebuah organisasi sosial-keagamaan Islam di Indonesia. Sejak kelahirannya memiliki semangat pembaruan, sekaligus menempatkan sebagai bagian dari organisasi Islam modernis di Indonesia. Muhammadiyah turut mewarnai perubahan kehidupan sosial keagamaan di Indonesia, melaksanakan dakwah amar makruf nahi mungkar (*al-amr bi*

al-ma'rūf wa al-nahy 'an al-munkar) secara nyata di masyarakat. sehingga Muhammadiyah sering disebut sebagai gerakan pembaruan sosioreligius(Jaenuri, 2019).

Sejak Muhammadiyah didirikan, K.H. Ahmad Dahlan memperjuangkan Islam yang murni dan berkemajuan. Ia mendorong pengikutnya untuk selalu maju, tanpa kehilangan kemurnian akidah dan ibadahnya. Islam yang ramah, mengedepankan keramahan dan mengabaikan cara-cara kekerasan dalam berdakwah. Muhammadiyah melihat dakwah dan tajdid sebagai jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama bagi kemajuan hidup umat manusia sepanjang zaman. Muhammadiyah memandang bahwa Islam merupakan agama yang mengandung nilai-nilai kemajuan. Sebagai sarana untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang tercerahkan, yang unggul lahiriah dan ruhaniah.

Islam kerkemajuan, walaupun secara eksplisit telah menjadi ruh tujuan pendirian muhammadiyah sejak awal. Namun secara spesifik dicetuskan dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-47 yang berlangsung dari 3 sampai dengan 7 Agustus 2015 bertepatan dengan 23 sampai dengan 27 Syawal 1346 H, di Kota Angin Mamiri, Makassar, Sulawesi Selatan(Mu'ti, Ulhaq, & Khoirudin, 2016). Pada perhelatan akbar tersebut musyawirin mematangkan kosep masyarakat Islam sebenar-benarnya. Tema yang digunakan adalah Islam berkemajuan. Buah pemikiran K.H. Ahmad Dahlan yang melintas zaman. Agar buah pemikiran tersebut terus membara dalam setiap kadernya, diperlukan langkah nyata untuk mewujudkannya.

Dalam sejarah peradaban dunia, pendidikan adalah cara terbaik membentuk dan alat transformasi nilai. Maka cukup beralasan mengapa Muhammadiyah dalam merealisasikan visi dan misi Islam berkemajuan. Langkah strategis dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan. Dalam diskursus ilmu pendidikan, istilah pendidikan berkemajuan hampir sama dengan konsep pendidikan-progresif ditambah religius. Konsep ini merupakan pencampuran antara agama Islam dipahami secara fungsional dengan kemajuan jaman, dan pendidikan yang menghargai kecerdasan manusia melalui proses rekonstruksi pengalaman secara berkelanjutan. Paradigma pendidikan berkemajuan memiliki tiga titik sentral yang menjadi pokok persoalan pendidikan berkemajuan yaitu; sebagai wahana memecahkan masalah kehidupan, pertumbuhan individual secara utuh, dan kerelaan untuk terlibat dalam upaya memajukan kehidupan sosial(Awaluddin & Anip Dwi Saputro, 2020).

Secara konseptual pendidikan berkemajuan Muhammadiyah menawarkan pendidikan Islam yang inklusif, terbuka, toleran, dan peduli terhadap kemanusiaan. Konsep ini mendorong siswa untuk mengembangkan sikap kritis terhadap lingkungan sekitar dan mampu merespons tantangan masa depan. Dalam perjalanannya, dari awal berdiri hingga saat ini, tujuan pendidikan Muhammadiyah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan-perubahan sebagai bentuk respon kreatif Muhammadiyah atas perubahan sosial, pergeseran orientasi kehidupan masyarakat maupun kemajuan ilmu dan teknologi(Ali, 2016).

Kerja keras muhammadiyah sektor pendidikan Berdasarkan laman resmi Muhammadiyah, pada edisi 2021, terdapat 5 Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) yang berhasil masuk 100 universitas terbaik di Indonesia menurut pemeringkatan Webometrics. Berikut adalah daftar PTM yang masuk dalam peringkat tersebut: (1) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) di peringkat 10; (2) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) di peringkat 31; (3) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) di peringkat 50; (4) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) di peringkat 54; dan (5) UHAMKA di peringkat 69. Inilah prestasi PTM paling mutakhir(Ardianto, 2021).

Dalam analisis prestatif pendidikan muhammadiyah menurut Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi (LTMPPT), terdapat beberapa SMA/MA Muhammadiyah yang masuk dalam peringkat 1000 sekolah terbaik di Indonesia. Berikut adalah beberapa SMA/MA Muhammadiyah yang masuk dalam peringkat tersebut: (a) SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta (nilai 584,555, peringkat tahun 2022: 78, peringkat tahun 2021: 341); (b) SMA Trensains Muhammadiyah Sragen (nilai 566,187 peringkat tahun 2022: 153, peringkat tahun 2021: 307); (c) MA Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta (nilai 545,019, peringkat tahun 2022: 318, peringkat tahun 2021: 372); (d) SMA Muhammadiyah Boarding School Sleman (nilai 539,441, peringkat tahun 2022: 388, peringkat tahun 2021: 574); dan (e) SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta (nilai 536,876, peringkat tahun 2022: 422, peringkat tahun 2021: 534)(Ardi Darmawan, 2022).

Prestasi tersebut tentu sebuah prestasi yang membanggakan. Pada perspektif kritis, jika cermat kita baca akan timbul pertanyaan, mengapa kesemuanya tersentral di pulau Jawa. Padahal sebaran Muhammadiyah berada dari Aceh hingga Papua, bahkan luar negeri. Hal ini menunjukkan kemungkinan : (1) pendidikan berkemajuan belum menjadi kultur masif; (2) ego sektoral masih menyelimuti sebagian lembaga pendidikan; dan (3) kontrol sistem yang lemah.

Disamping itu urgensi pendidikan Islam berkemajuan menurut Dadang Kamad menguraikan : (1) dari jumlah ilmuwan didunia dinegara muslim 215/1 juta penduduk, sedangkan Amerika 4100/1 juta penduduk; (2) peraih nobel dari 1,4 Milyar muslim hanya 8 orang, 14 juta yahudi terdapat 167 orang. Ini fakta empirik yang harus diakhiri, maka pendidikan berkemajuan adalah keniscayaan(Kamad, 2022). Dari uraian diatas menjadi fokus kajian adalah bagaimana ruh atau kultur Islam berkemajuan pada lembaga pendidikan Muhammadiyah dibangun.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bersumber dari kepustakaan (*library research*). Artinya, data dan bahan kajian yang dipergunakan berasal dari sumber-sumber kepustakaan, baik yang berupa buku, ensiklopedi, jurnal maupun yang lainnya. Dalam pengumpulan data, penelitian ini tidak menggunakan metode khusus. Artinya segala cara untuk memperoleh data kepustakaan, baik primer maupun sekunder, yang berkaitan dengan permasalahan di atas akan diupayakan semaksimal mungkin dan selengkap mungkin

3. Hasil Dan Pembahasan

a. Konsep Dasar Islam Berkemajuan

1) Karakteristik Islam Berkemajuan

Untuk mencapai cita-cita Islam yang membawa kemaslahatan bagi umat manusia, Muhammadiyah menetapkan beberapa ciri Islam Berkemajuan (*al-Islam al-Taqaddumi*). Karena Islam adalah agama yang mendorong kemajuan manusia, Muhammadiyah mengembangkan pandangan yang berkemajuan tentang Islam yang dirumuskan dalam Karakteristik Lima (*al-Khasha'ishu al-Khamsu*).

Karakteristik lima tersebut meliputi : (1) Berdasarkan pada Tauhid (*al-Mabni 'ala al-Tauhid*). Tauhid, keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan Yang Satu, yang menciptakan dan mengatur alam semesta, dan bahwa hanya Allah yang layak disembah, adalah inti dari risalah yang dibawa oleh nabi-nabi dan pusat kehidupan umat. Tauhid berarti pembebasan manusia dari paham *syirik*, *sinkretisme* dan *nasionalisme* agama. Tauhid adalah prinsip keyakinan yang menjadi acuan semua pemikiran dan tindakan umat Islam yang akan dipertanggungjawabkan kepada Zat Yang Mahatinggi (Allah); (2) Bertauhid harus direalisasikan dalam bentuk perjuangan untuk membebaskan manusia dari belenggu

ketidakadilan dan penindasan antarmanusia, bersikap kritis terhadap ketidakseimbangan dan kemaksiatan, serta pada saat yang sama menanamkan benih-benih kebenaran dan kebaikan, seperti perdamaian, keadilan, kemaslahatan, dan kesejahteraan. Tauhid menumbuhkan keikhlasan dalam beramal, berdakwah amar makruf nahi mungkar, dan menjauhkan kesombongan dan penggunaan segala cara untuk mengejar kekuasaan dan kekayaan yang hanya sementara dalam kedok kesalehan; (3) Bersumber pada al-Qur'an dan al-Sunnah (*al-Ruju' ila al-Qur'an wa alSunnah*). Al-Qur'an adalah sumber utama untuk memahami dan mengamalkan Islam. Al-Qur'an menjadi sumber keyakinan, pengetahuan, hukum, norma, moral dan inspirasi sepanjang masa. Sunnah Rasul adalah sumber kedua setelah al-Qur'an, yang menunjukkan diri Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang harus ditiru.

2) Manhaj Islam Berkemajuan

Sebuah manhaj (cara) diperlukan untuk memahami dan memaknai ajaran agama, dan mengembangkan pemikiran keagamaan secara benar. Manhaj Islam Berkemajuan (*al-Islam al-Taquddumi*) ini digunakan agar pemahaman dan pemaknaan atas nash dan pengembangan pemikiran yang diperoleh dari al-Qur'an dan al-Sunnah dapat dipertanggungjawabkan atas prinsip-prinsip agama dan akal pikiran.

Diantara prinsip pokok Islam berkemajuan, yaitu : (a) Dasar Ajaran Islam Sumber pokok ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Prinsip "Kembali ke Al-Qur'an dan Al-Sunnah" menegaskan kedudukan dua sumber pokok tersebut dalam menyusun pandangan dan mengembangkan pemikiran keislaman.

Penafsiran terhadap makna dari dua sumber tersebut dilakukan dengan menggunakan akal, warisan intelektual, dan ilmu pengetahuan tanpa terpaku pada mazhab tertentu dari berbagai mazhab atau pendapat yang ada.; (b) Dimensi Ajaran Islam adalah agama yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Ajaran Islam terdiri dari dimensi akidah, ibadah, akhlak dan muamalah *dunyawiyah*. Ajaran akidah berkaitan dengan keyakinan dasar agama yang wajib di amalkan. Muamalah duniaiah dalam ajaran Islam diartikan sebagai ibadah kepada Allah dalam pengertian yang umum. Dalam hal ajaran tentang akhlak dan muamalah ini terbuka kemungkinan yang luas untuk pengembangan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman dan tempat atas dasar kemaslahatan. Pelaksanaan keempat dimensi ajaran tersebut bila dilakukan dengan sungguh-sungguh dan harapan penuh adanya bimbingan Allah SWT akan menghasilkan kekuatan yang melimpah yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita Islam Berkemajuan; (c) Tiga pendekatan, Dalam memahami ajaran agama Islam, digunakan tiga pendekatan, yakni *bayani* (menggunakan teks), *burhani* (menggunakan akal) dan *'irfani* (menggunakan hati). Pendekatan *bayani* digunakan untuk memahami agama yang didasarkan atas petunjuk teks atau bahasa dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah, dan merupakan pendekatan paling dasar dalam memahami agama. Pendekatan *burhani* menggunakan rasio, argumen, penelitian ilmiah, ilmu pengetahuan, dan pengalaman *empiris* untuk memahami ajaran agama dan menghubungkannya dengan persoalan baru yang belum dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Al-Sunnah. Pendekatan *'irfani* menekankan kedalaman spiritual, kepekaan nurani, serta ketajaman intuisi dan cita kearifan; dan (d) Akal dan Ilmu pengetahuan, akal adalah karunia dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia untuk memahami wahyu (*ayat qauliyah*) dan gejala alam semesta (*ayat kauniyah*). Akal sangat penting dalam memahami ajaran agama, karena pemahaman agama tanpa melibatkan akal akan melahirkan *dogmatisme* yang memperkecil keunggulan ajaran agama. Penggunaan akal akan melahirkan ilmu pengetahuan yang logis dan sistematis, yang menjadi kekayaan umat manusia. Pemanfaatan ilmu pengetahuan melahirkan teknologi yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas hidup manusia dan kemajuan peradaban dunia (Muhammadiyah, 2023).

3) Karakteristik Manusia muslim berkemajuan

Maju, berubah adalah sebuah keniscayaan zaman yang harus diterima semua komunitas manusia. Maka bergerak maju adalah keniscayaan. Karakter manusia berkemajuan menurut Dadang Kamad : (1) Mendunia, lintas negara, beragam bangsa; (2) Terbuka; lintas budaya; (3) Antisipatif terhadap perubahan zaman; (4) Adaptif terhadap perubahan; (5) Inovatif dalam tata Kelola; dan(6) Responsif terhadap berbagai persoalan kontemporer(Kamad, 2022)

b. Pembangunan Kultur Berkemajuan Melalui Lembaga Pendidikan

1) Landasan pembangunan kultur

Menurut Koentjaraningrat, proses pembudayaan meliputi internalisasi, sosialisasi, dan enkulturasi(“Dinamika Masyarakat Dan kebudayaan,” 2021). Proses pembudayaan adalah tindakan yang memberikan makna lebih dalam kehidupan manusia. Proses tersebut meliputi : (1) internalisasi, yaitu proses pencerapan realitas obyektif dalam kehidupan manusia; (2) sosialisasi, yaitu proses interaksi terus menerus yang memungkinkan manusia memperoleh identitas diri serta ketrampilan-ketrampilan sosial; dan (3) enkulturasi, yaitu pencemplungan seseorang kedalam suatu lingkungan kebudayaan, dimana desain khusus untuk kehidupan kelihatan sebagai sesuatu yang alamiah belaka. Selain itu, proses pembudayaan juga dapat melibatkan difusi, yaitu meleburnya suatu kebudayaan dengan kebudayaan lain sehingga menjadi satu kebudayaan; (4) akulturasi, yaitu percampuran dua atau lebih kebudayaan yang dalam percampuran itu masing-masing unsurnya masih kelihatan; dan asimilasi, yaitu proses peleburan dari kebudayaan satu ke kebudayaan lain(Purwanto, 1999)

2) Membangun kultur berkemajuan

Salah satu hasil pemikiran Haedar Nashir adalah konsep pendidikan Islam Berkemajuan. Menurut Haedar konsep pendidikan berkemajuan itu sendiri mencerminkan pendidikan Islam holistik yang mencerahkan. Kemudian lahirlah sistem pendidikan Muhammadiyah dengan tiga lini, yaitu umum, madrasah, dan pondok pesantren modern(Ilham, 2021).

Untuk membangun kultur berkemajuan di lembaga pendidikan Muhammadiyah, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan (Sonah, 2020): (1) Penguatan visi, misi, dan tujuan pendidikan: Visi, misi, dan tujuan pendidikan harus jelas dan terukur agar dapat menjadi panduan dalam pengembangan kultur berkemajuan; (2) Membuat evaluasi diri sekolah (EDS) dan merancang program kerja sekolah: EDS dapat membantu lembaga pendidikan dalam mengevaluasi dirinya sendiri dan merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan; (3) Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan: Pendidik dan tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas; (3) Penguatan kepemimpinan dan teamwork: Kepemimpinan yang baik dan teamwork yang solid dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa; dan (4) Pengembangan kurikulum dan pembelajaran: Kurikulum dan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar dapat memberikan hasil yang optimal.

Hamim jufri wakil ketua cabang Muhammadiyah khusus Australia tiga karakter khas pendidikan yang berkemajuan adalah : (1) pendidikan yang berbasis akhlak terpuji atau budi pekerti luhur; (2) pendidikan yang berwawasan global. Sebab dalam masa globalisasi seperti sekarang, batas-batas wilayah negara tidak berlaku di dunia virtual; dan (3) spesifikasi pendidikan yang jelas menuju profesionalisme. Untuk berkreasi dengan baik, seseorang harus memiliki kemampuan sesuai dengan bidang yang dimiliki(Afandi, 2021).

Selanjutnya Haedar Nasir menegaskan bahwa dalam melembagakan pendidikan yang berkemajuan dengan menempuh tiga langkah : (1) Muhammadiyah mengembangkan konsep pendidikan utama dengan membangun sekolah utama yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum, serta branding sekolah dan lembaga pendidikan utama; (2) Muhammadiyah mengembangkan dunia pendidikan yang berbasis pada kehidupan sosial, selain link and merge dalam konsep pendidikan pemerintah, agar lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja, serta memiliki tanggung jawab sosial; dan (3) Muhammadiyah melakukan reformasi sistem dan nilai dalam dunia pendidikan, dengan adaptif dan selektif terhadap nilai-nilai modern abad 21 yang progresif, seperti kebebasan, demokrasi, hak asasi manusia, dan hubungan antarumat manusia yang melintas batas (Rahardi, 2018).

c. Peluang dan hambatan inkulturisasi

Muhammadiyah terkenal sebagai gerakan yang mendorong kemajuan dan pencerahan karena sukses menghapus kebodohan melalui gerakan pendidikan dan sosial kemanusiaan. Sebagai sebuah gerakan menurut Dadang kamad : (1) Muhammadiyah adalah satu-satunya social movement (gerakan sosial) di Indonesia yang mengubah masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern; (2) Muhammadiyah mengubah masyarakat yang tidak punya tradisi literasi, menjadi masyarakat yang punya tradisi literasi (membaca dan menulis); (3) Muhammadiyah merubah cara berpikir masyarakat yang kolot, yang konservatif menjadi muslim yang berpikir maju, berpikir rasional dan berpikir objektif. Pada titik ini Muhammadiyah telah melahirkan banyak tokoh dan pahlawan nasional dalam perjuangan kemerdekaan dan kemajuan bangsa; dan (4) Muhammadiyah menghadirkan bukti-bukti nyata atau pranata-pranata sosial baru yang sebelumnya belum ada, seperti sekolah modern, rumah sakit, dan juga mendirikan organisasi perempuan. Satu-satunya gerakan perempuan yang dilahirkan oleh organisasi Islam adalah Muhammadiyah dengan mendirikan Aisyiyah tahun 1917, ketika umat muslim melarang keterlibatan perempuan di ruang publik (Kamad, 2022)

4. Kesimpulan Dan Saran

Muhammadiyah menetapkan ciri-ciri Islam Berkemajuan (al-Islam al-Taqqaddumi) yang mencakup pandangan yang progresif tentang Islam dalam Karakteristik Lima (al-Khasha'ishu alhamsu). Ciri-ciri tersebut adalah: (1) Berdasarkan Tauhid (al-Mabni 'ala al-Tauhid); (2) Menekankan pemikiran manusia dari paham syirik, sinkretisme, dan nasionalisme agama; (3) Menjunjung tinggi akal dan ilmu pengetahuan; (4) Mendorong keadilan sosial; (5) Menekankan pentingnya akhlak mulia. Inkulturalisasi pendidikan berkemajuan dilakukan dengan : Pertama, membangun sekolah yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum serta memperkuat branding sekolah. Kedua, mengembangkan pendidikan berbasis pada kehidupan sosial dan kebutuhan masyarakat serta dunia kerja. Ketiga, melakukan reformasi sistem dan nilai dengan mengadopsi nilai-nilai modern abad 21. Disamping itu pada lembaga pendidikan, perlu dilakukan penguatan visi, misi, dan tujuan pendidikan, evaluasi diri sekolah, peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, penguatan kepemimpinan, dan membangun kerja sama tim.

Berdasarkan kesimpulan diatas disarankan perlu dilakukan upaya sinergis dan strategis dalam mewujudkan konsep pendidikan berkemajuan secara berkesinambungan. Pada gilirannya akan memunculkan lembaga pendidikan prestisius dan berdaya saing global.

Daftar Pustaka

- Afandi. (2021). Tiga Unsur Konsep Pendidikan Berkemajuan. Retrieved from <https://muhammadiyah.or.id/tiga-unsur-konsep-pendidikan-berkemajuan/>
- Ali, M. (2016). Membedah Tujuan Pendidikan Muhammadiyah. *PROFETIKA*, 17, 13.
- Ardi Darmawan, Y. (2022). Inilah Lima SMA/MA Muhammadiyah Terbaik dalam Top 1000 Sekolah Tahun 2022. Retrieved from <https://pwmu.co/253848/08/28/inilah-lima-sma-ma-muhammadiyah-terbaik-dalam-top-1000-sekolah-tahun-2022/>
- Ardianto, A. (2021). Alhamdulillah, 5 PTM Masuk 100 Besar Rangkings Universitas se-Indonesia Versi Webometrics. Retrieved from <https://muhammadiyah.or.id/alhamdulillah-5-ptm-masuk-100-besar-rangkings-universitas-se-indonesia-versi-webometrics/>
- Awaluddin, A. and A. D. S., & Anip Dwi Saputro. (2020). *Rekonstruksi Pemikiran KH. Ahmad Dahlan Dalam Pendidikan Islam Berkemajuan.* Yogyakarta.
- Dikdasmenppmuhammadiyah. (2017). Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum ISMUBA. Retrieved from <https://dikdasmenppmuhammadiyah.org/petunjuk-teknis/>
- Dinamika Masyarakat Dan kebudayaan. (2021). Retrieved from <https://www.studocu.com/id/document/universitas-sriwijaya/kebudayaan-nasional/proses-pembudayaan/27700397>
- Ilham. (2021). Penjelasan Haedar Nashir Tentang Faktor Kelahiran Muhammadiyah. Retrieved from <https://muhammadiyah.or.id/penjelasan-haedar-nashir-tentang-faktor-kelahiran-muhammadiyah/>
- Jaenuri, J. (2019). Sistem Pendidikan Islam dalam Kerangka Nasionalis-Religius Berbasis Rahmatan lil 'alamin. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 1(1). <https://doi.org/10.20884/1.matan.2019.1.1.1904>
- Kamad, D. (2022). Pendidikan Islam Berkemajuan di tengah Entitas Kultural (p. 26). UMP Press. <https://doi.org/https://doi.org/10.30595/pssh.v9i.743>
- Mu'ti, A., Ulhaq, F. R., & Khoirudin, A. dkk. (2016). *Kosmopolitanisme Islam Berkemajuan Catatan Kristis muktamar Teladan ke-47 Muhammadiyah di Makasar 2015* (1st ed., Vol. 1). Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muhammadiyah, P. (2023). Tanfidz Keputusan Muktamar Ke-48 Muhammadiyah Tahun 2022. Retrieved from <https://muhammadiyah.or.id/download/tanfidz-keputusan-muktamar-ke-48-muhammadiyah-tahun-2022/>
- Purwanto, H. (1999). Asimilasi, akulturasi dan Integrasi nasional. *Humaniora*, 12, 29–37. Retrieved from <https://journal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/download/668/514>
- Rahardi, F. (2018). Muhammadiyah Usung Pendidikan Islam Berkemajuan: Pendidikan konservatif akan teralienasi dari kehidupan modern abad 21. Retrieved from <https://news.republika.co.id/berita/p98du7291/muhammadiyah-usung-pendidikan-islam-berkemajuan>
- Sonah. (2020). Strategi Membangun Sekolah Muhammadiyah yang Bermutu. Retrieved from <https://klikmu.co/strategi-membangun-sekolah-muhammadiyah-yang-bermutu/>
- UMS, T. P. F., Degan, K., & Tengah, M. D. P. J. (2016). Panduan Inovasi Al-Islam Dan Kemuhammadiyahan Sekolah/Madrasah/Pondok Muhammadiyah Jawa Tengah. Retrieved from https://dikdasmen-pwmjateng.or.id/wp-content/uploads/2022/07/DRAF-PANDUAN-INOVASI-AIK-SD-SMA-JATENG_TIM-KUR-AIK-FAI-UMS.doc